

## Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Mendorong Produktivitas Guru

Iwan Hardi Saputro<sup>1✉</sup>, Nurul Fatimah<sup>2</sup>, Ustad Mangku Alam<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Januari 2019  
Disetujui April 2019  
Dipublikasikan April 2019

Keywords:  
pelatihan;  
artikel ilmiah;  
guru

### Abstrak

Kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk pengembangan profesi guru. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari jumlah publikasi a guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah. Namun demikian, pada kenyataannya publikasi artikel ilmiah dari para guru masih dianggap minim. Sedangkan, pada dasarnya penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Beranjak dari urgensi tersebut, kami memandang perlu adanya pelatihan guna mendorong para guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Target jangka pendek pelatihan ini adalah tercapainya kemampuan para guru di Kabupaten Wonosobo tentang (1) penulisan artikel ilmiah berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan; (2) penyuntingan artikel ilmiah yang telah dibuat; (3) pengiriman artikel ilmiah ke jurnal-jurnal terkait. Target jangka panjang pelatihan ini adalah tercapainya kemampuan guru di SMA 1 Sapuran Wonosobo tentang penulisan artikel ilmiah secara komprehensif dan permanen. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini megacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara bertahap menggunakan desain Project Based Learning. Materi yang disampaikan meliputi (1) penyampaian materi tentang ketepatan diksi, kalimat, paragraf, dan tanda baca sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. (2) Penyampaian tentang sistematika penulisan artikel ilmiah. (3) Teknik penyuntingan artikel ilmiah yang tepat dan efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam wadah kegiatan Forum Group Discussion (FGD). Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 40 orang guru, baik guru PNS maupun guru honorer di SMA 1 Sapuran Wonosobo. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyampaikan beberapa materi, kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab, serta musyawarah untuk rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Materi-materi yang disampaikan antara lain terkait dengan materi tentang artikel penelitian, artikel nonpenelitian, serta bagaimana proses penyuntingan artikel ilmiah.

### PENDAHULUAN

Meningkatkan sumber daya berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profes-

sional. Pembinaan tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa konsekuensi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya

✉ Corresponding author  
Email :

mutu/kualitas guru. Karena dengan meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme.

Bentuk dari pengembangan profesi guru tersebut adalah pengembangan kemampuan guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari banyaknya publikasi guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya.

Dalam hal admistrasi kepegawaian, kemampuan untuk bisa membuat karya tulis ilmiah ini juga menjadi suatu keharusan bagi para guru akan naik pangkat dari golongan IVa ke IV b dan seterusnya. Pada masa-masa yang akan datang, kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah ini mau tidak mau menjadi prasarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M. PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya semakin menegaskan pentingnya karya tulis ilmiah ini. Kenaikan pangkat dari golongan III/b ke III/c dan golongan-golongan selanjutnya mensyaratkan paling sedikit empat angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif.

Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali guru yang memiliki kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru yang memiliki kualifikasi seperti masih menjadi sesuatu yang langka. Keterampilan menulis masih merupakan momok menakutkan bagi guru. Ratusan ribu guru tertahan di golongan IVa karena belum mampu menyusun karya tulis ilmiah sebagai syarat naik ke IVb. Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi dengan akan diterapkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya di atas.

Beranjak dari kondisi tersebut, mendesak untuk dilakukan bimbingan bagi para guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Untuk itu kami mengajukan untuk mengadakan kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Sebagai Upaya Mendorong Produktivitas Karya Ilmiah Bagi Guru SMA 1 Sapuran Wonosobo. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualifikasi dari para

guru yang merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh guru-guru di SMA 1 Sapuran Wonosobo.

## PEMBAHASAN

### Metode/Pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini megacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara bertahap menggunakan desain *Project Based Learning*. Materi yang disampaikan meliputi (1) penyampaian materi tentang ketepatan diksi, kalimat, paragraf, dan tanda baca sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. (2) Penyampaian tentang sistematika penulisan artikel ilmiah. (3) Teknik penyuntingan artikel ilmiah yang tepat dan efektif.

Selain materi yang disampaikan, terdapat pula evaluasi kegiatan pengabdian ini. Agar diperoleh penjelasan tentang penyampaian materi dan evaluasi, dijelaskan sebagai berikut.

### Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan desain *Project Based Learning*. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang didasari oleh proyek tertentu. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, proyek utamanya adalah penulisan dan penyuntingan artikel ilmiah. Artinya, setiap guru yang mengikuti kegiatan pengabdian ini akan mengerjakan sebuah artikel ilmiah. Adapun tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara dijelaskan oleh pakar di bidang penulisan karya ilmiah. Penjelasan dilakukan dengan ceramah kreatif dikombinasikan dengan contoh, contoh kasus, dan lain sebagainya.

Terdapat tiga materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini. Semua dilakukan secara komprehensif dan menarik. Ketiga materi tersebut adalah (1) materi tentang ketepatan diksi, kalimat, paragraf, dan tanda baca, (2) materi tentang sistematika penulisan karya ilmiah, (3) materi tentang teknik menyunting karya ilmiah yang tepat dan efisien. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan situasi, suasana, dan kesiapan peserta kegiatan pengabdian.

### Artikel Ilmiah

Artikel adalah karya tulis ilmiah yang dirancang untuk dimuat dlm jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

Berdasarkan pengetahuan ini ada beberapa ciri artikel ilmiah adalah: (1) anyar berisi hal-hal penting saja, mencakup temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan penelitian, dan kesimpulan; (2) sistematika penulisan terdiri atas bagian dan sub bagian, misalnya: kajian pustaka merupakan kajian awal dari artikel (tanpa judul subbag KajianPustaka). Prosedur penulisan artikel dapat menempuh ada 3 cara, yaitu: (1) ditulis sebelum laporan teknis dengan tujuan untuk memperoleh masukan; (2) setelah laporan teknis, dan (3) artikel jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang disusun yang biasanya untuk penelitian swadana, di mana sistem penulisan artikel tanpa menggunakan sistem angka maupun abjad.

Sebagai karya tulis ilmiah, artikel ditulis dengan mengikuti sistematika sebagai berikut: Judul Nama Penulis, Sponsor, Abstrak dan kata kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan dan Saran., Daftar Rujukan/Dftar Pustaka.

Artikel nonpenelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Ketentuan penulisan artikel non-penelitian sama dengan ketentuan menulis makalah pendek (panjangnya tidak lebih dari 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata kunci tidak harus ada.

Sistematika penulisan artikel non-penelitian tidak menggunakan penomoran angka dan abjad. Artikel non penelitian berisi hal-hal yang sangat esensial saja dengan jumlah halaman antara 10-20 halaman. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam artikel non penelitian yaitu: (1) Judul, (2) Nama Penulis, (3) Abstrak dan Kata kunci, (4) Pendahuluan, (5) Bagian inti, (6) Penutup, (7) Daftar Rujukan.

### Penyuntingan

Eneste (2005:8) mengemukakan bahwa penyuntingan naskah adalah proses, cara, atau perbuatan menyunting naskah. Eneste berpedoman pada pengertian menyunting dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, menyunting merupakan bentuk turunan dari sunting yang artinya: (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit; (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); (3) menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali. Orang yang melakukan pekerjaan penyuntingan naskah tersebut disebut penyunting naskah. Istilah ini lazim dipadankan dengan kopieditor.

Sementara itu, Sugihastuti (2006:1) mengemukakan bahwa menyunting bersinonim dengan mengedit. Menyunting merupakan kegiatan mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan terutama dari segi ejaan, huruf, tanda baca, kata, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, wacana, dan teknik penulisan naskah yang akan diterbitkan.

Sugiharti lebih mengutamakan bahwa naskah yang disunting merupakan naskah yang hendak diterbitkan atau dicetak. Eneste lebih menekankan pada proses menyunting naskah, tidak hanya naskah siap cetak, tetapi juga semua naskah.

Selain Eneste dan Sugihastuti, Atmazaki juga berpendapat tentang menyunting atau mengoreksi naskah. Atmazaki (2006: 227-228) mengungkapkan tiga kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan tulisan. Kegiatan pertama adalah perbaikan. Perbaikan dilakukan setelah draf pertama yang difokuskan pada isu-isu besar (makro) seperti tujuan karangan, membayangkan tanggapan pembaca sasaran, organisasi isi, ketepatan ide utama, kekeliruan informasi, dan sebagainya. Penyuntingan dilakukan setelah perbaikan. Fokusnya pada hal-hal yang lebih mikro seperti penggunaan bahasa. Koreksi pracetak dilakukan pada draf akhir. Fokusnya pada kedua aspek (makro dan mikro): penggunaan bahasa dan pemeriksaan mekanis.

Konsep menyunting Atmazaki lebih menekankan pada tahapan-tahapan kegiatan mengoreksi naskah. Atmazaki menjelaskan konsep penyuntingan lebih mendetail daripada Eneste dan Sugihastuti. Namun, ketiga konsep tersebut pada dasarnya sama. Menyunting merupakan kegiatan mengoreksi atau memperbaiki naskah yang meliputi perbaikan penggunaan bahasa dan teknik penulisan naskah.

### PENUTUP

#### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA 1 Sapuran terdiri beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan merupakan pra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi beberapa kegiatan awal, diantaranya: (1) rapat persiapan pelaksanaan pengabdian dengan tim pengabdian; (2) pembuatan materi yang akan disampaikan; (3) penentuan jadwal observasi awal ke sekolah mitra; dan (4) penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam tahap pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini dikemas dalam wadah kegiatan *Forum Group Discussion (FGD)*. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 40 orang guru, baik guru PNS maupun guru honorer di SMA 1 Sapuran Wonosobo. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyampaikan beberapa materi, kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab, serta musyawarah untuk rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Materi-materi yang disampaikan antara lain terkait dengan materi tentang artikel penelitian, artikel nonpenelitian, serta bagaimana proses penyuntingan artikel ilmiah. Sedangkan dalam tahap evaluasi disepakati beberapa hal diantaranya: (1) adanya suatu kerjasama, khususnya di bidang jurnal antara pihak SMA 1 Sapuran dengan Universitas Negeri Semarang; (2) guru juga menyepakati untuk menyusun artikel untuk dimuat di beberapa jurnal yang ada di Universitas Negeri Semarang; dan (3) sebagian besar guru di SMA 1 Sapuran yang mengikuti kegiatan pen-

gabdiannya mengharapkan kegiatan kerjasama ini akan dilanjutkan dari tahun ke tahun.

### Saran

Beberapa saran dalam kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) perlu adanya sinergitas bagi para guru untuk menulis artikel di jurnal ilmiah; (2) Kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan dari tahun ke tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Citra Budaya Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas*.
- Doyin, Mukh, dkk. 2015. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK
- Eneste, Pamusuk. 2005. Buku Pintar Penyuntingan Naskah Edisi Kedua. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Goris. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Sugihastuti. 2006. Editor Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.